
**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI
SMK NEGERI 1 SUKOHARJO**

Hana Nurfadhila¹, Wiedy Murtini², Susantiningrum³

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: hananurfadhila@gmail.com, wiedzymurtini@staff.uns.ac.id,
susantiningrum@staff.uns.ac.id*

Abstract

The objective of this research was to determine how much influential variables used in this research. The research was quantitative approach of correlational type. The sample taken of 85 students of total population. The sampling technique used is simple random sampling, while the data collection techniques used is questionnaire and documentation. The data analysis technique uses multiple regression analysis with SPSS statistics 17.0 program. The result of the research showed that, the entrepreneurial learning has a positive and significant effect towards entrepreneurial interest, the family environment has a positive and significant effect towards entrepreneurial interest, and the entrepreneurial learning and family environment have a positive and significant effect towards entrepreneurial interest of students of class XII Office Administration in SMK Negeri 1 Sukoharjo. The result of regression line equation was $\hat{Y} = 11.210 + 0.148X_1 + 0,501X_2$.

Keywords : *entrepreneurial learning, family environment, and entrepreneurial interest.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk yang padat di dunia. Tercatat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia hingga tahun 2017 yaitu sebesar 262.000.000 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk tidak menjamin bahwa suatu negara akan maju dan makmur, melainkan sebaliknya membuat beberapa permasalahan sosial yang sering terjadi. Salah satu permasalahan di Indonesia yang paling mendominasi yaitu pengangguran. Pengangguran menjadi pokok permasalahan dari tahun ke tahun bahkan terus mengalami peningkatan. Peningkatan pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang terhitung dari bulan Agustus 2016 ke bulan Agustus 2017, sehingga angka pengangguran dari 7,03 juta orang menjadi 7,04 juta orang. (Badan Pusat Statistik). Namun jika dilihat dari tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,41 persen. Pengangguran ini disebabkan karena lapangan pekerjaan di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja sehingga tidak dapat menampung seluruh pekerja. Namun demikian, hanya sebagian kecil orang yang berfikir menciptakan lapangan pekerjaan daripada mencari kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Yanti, Nuridja, dan Dunia (2014:2) bahwa “masalah pengangguran bisa

disebabkan oleh sifat malas (tidak mau bekerja), belum siap bekerja atau belum terampil, sikap mental yang kurang baik, tidak percaya diri, dan lain-lain”. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan, yaitu menumbuh kembangkan kewirausahaan (Yanti, dkk, 2014:2).

Minat berwirausaha merupakan komponen utama dalam pembentukan jiwa wirausaha serta membawa peran penting dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk membangun ide-ide yang diperoleh supaya membentuk suatu usaha atau produk yang akan dibangun. Penanaman jiwa wirausaha sangat baik dilakukan pada sejak dini untuk melatih kemandirian, selain itu bukan hanya untuk kalangan yang berpendidikan saja tetapi masyarakat juga sangat perlu mengetahui dan memiliki minat berwirausaha. Salah satu upaya tersebut dengan adanya pembelajaran kewirausahaan, pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan berwirausaha kepada siswa. Selain itu, lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh dalam pembentukan minat berwirausaha karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Dalam keluarga, orang tua sebagaimana juga guru di sekolah; yang bisa mendesain, merancang, dan mengarahkan tumbuh kembang anak-anak mereka (Wibowo, 2011:100).

Sehingga orang tua berperan membentuk pola pikir anak untuk menanamkan karakter mental dan jiwa wirausaha. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha anak. Sejalan dengan penelitian Hajrah, Bambang, dan Wening (2016:109) bahwa “economic conditions of parents has positive influence on entrepreneurship interest”. Artinya: kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Apabila dalam lingkungan keluarga memiliki latar belakang ekonomi menengah keatas dorongan yang diberikan untuk mendukung anak dalam berwirausaha tinggi kaitannya dengan modal usaha. Akan tetapi, banyak orang tua yang selalu memanjakan anak sehingga sifat kemandirian dan kreatif anak tidak terbentuk. Bahkan orang tua lebih senang dirinya bersusah, daripada melihat anaknya mengalami kesusahan.

Menurut kemendiknas (2010:3-4), pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat sendiri. Pada umumnya tujuan pendidik hanya pada menyiapkan tenaga kerja sehingga pendidik kurang memperhatikan pertumbuhan karakter dan perilaku wirausaha anak didik baik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun sekolah lainnya. Salah satu upaya tersebut dengan adanya pembelajaran kewirausahaan, pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat

memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan berwirausaha kepada siswa. Selain itu, siswa dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dan merubah pola pikir siswa untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan tidak hanya sebagai pencari kerja. Di Indonesia salah satu jenjang pendidikan yang dituntut bekerja setelah lulus sekolah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 15, “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Dapat diartikan lulusan SMK diharapkan dapat langsung bekerja karena telah dibekali berbagai macam keahlian dalam mata pelajaran tertentu khususnya berwirausaha agar dapat mewujudkan tujuan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada alumni tahun 2016/2017 siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo yang terdiri dari 69 siswa, tidak ada satupun siswa yang mengimplementasikan ilmu kewirausahaan yang telah didapatkan selama sekolah. Dari data sekolah peneliti mengamati yaitu sebanyak 36 siswa bekerja di pabrik dan toko, 29 siswa melanjutkan kejenjang kuliah, dan 4 siswa belum ada keterangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat wirausaha, kreatif, dan inovatif rendah. Pembelajaran kewirausahaan diterapkan kurang memotivasi siswa sebab pembelajaran hanya berfokus pada guru, karena siswa dari kelas X

hingga XII tidak pernah menciptakan produk sendiri melainkan hanya memasarkan produk saja.

Selain itu, peran keluarga kurang memberikan kontribusi yang berarti dalam mendukung pencapaian dan pembentukan karakter wirausaha anak didik. Disebabkan lantaran kurangnya pemahaman terhadap ilmu kewirausahaan, di mana orang tua lebih menginginkan anaknya sebagai pegawai atau karyawan. Rata-rata latar belakang ekonomi keluarga sebagian besar menengah ke bawah maka berfikir untuk memberi modal berwirausaha menyulitkan orang tua.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009:3) metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo, dengan populasi sejumlah 108 siswa. Dasar penentuan sampel menggunakan rumus slovin dalam Siregar (2014:61) dengan rumus jumlah populasi dibagi dengan perkiraan tingkat kesalahan 5% untuk itu diperoleh 85 siswa, sedangkan pengambilan sampel dengan teknik probability sampling jenis simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner/angket dan dokumentasi. Untuk skala penilain kuesioner menggunakan skala likert

modifikasi dengan empat alternatif jawaban (Arikunto, 2013: 214-215).

Validitas angket menggunakan metode korelasi produk momen dan reliabilitas menggunakan metode cronbach alphasejalan dengan pendapat Priyatno (2010:30-33) berpendapat bahwa “Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode cronbach alpha”. Sugiyono (2015:147) mengemukakan bahwa “kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Adapun langkah-langkahnya yaitu menyusun tabulasi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dengan menggunakan metode kolmogorov-Smirnov dengan program IBM SPSS Statistics 17.0., uji linieritas, dengan ketentuan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi bersifat linier sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi tidak bersifat linier. Cara lain dengan pengujian taraf signifikansi ($Sig < 0,05$) maka dapat dikatakan variable tersebut tidak bersifat linier, sebaliknya taraf signifikansi ($Sig > 0,05$) maka dapat dikatakan variable tersebut bersifat linier. (Priyatno, 2009:77). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi

multikolinieritas. Pada uji hipotesis menggunakan analisis linier bergandadengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 17.0, dengan mencari regresi linier berganda, uji t, uji f, dan analisis koefisien determinasi. Sebagai kriteria penerimaan dan penolakan digunakan tingkat signifikansi 5%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada variabel minat berwirausaha (Y) diperoleh rerata dari 85 responden 47,36 dengan nilai tertinggi 57 dan nilai terendah 37, pada variabel pembelajaran kewirausahaan diperoleh rerata dari 85 responden 64,72 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 51, sedangkan variabel lingkungan keluarga diperoleh rerata dari 85 responden 53,41 dengan nilai tertinggi 63 dan terendah 43. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan minat berwirausaha disebabkan oleh kedua variabel bebas tersebut. Selanjutnya, pengujian prasyarat yaitu dengan uji normalitas data, di mana diperoleh hasil pada variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,387, variabel lingkungan keluarga sebesar 0,279, dan variabel minat berwirausaha sebesar 0,124 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka dapat diartikan bahwa tiap-tiap variabel tersebut berdistribusi normal. Selain itu, pengujian dilakukan dengan uji linieritas yaitu untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dengan terikat, dengan hasil perolehan X_1 terhadap Y ($0,845 > 0,05$) dan X_2 terhadap Y ($0,661 > 0,05$). Uji multikolinieritas dengan hasil *VIF* masing-masing dibawah nilai

10 dan mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10, hal ini menunjukkan variabel yang digunakan bebas dari masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dinyatakan ketiga variabel tersebut sudah layak untuk memenuhi hasil hipotesis.

Berdasarkan pada hasil analisis data, maka dapat diberikan pembahasan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Kewirausahaan Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Menggunakan uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi pembelajaran kewirausahaan adalah 0,041. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,073 > 1,988$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 82 ($n-k-1$ atau $85-2-1$). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jailani, Fahrurrozzi, dan Rizqi (2017:53-54), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial variabel pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap minat dan motivasi berwirausaha. Selain itu, Sejalan dengan pendapat Hamidi, Wennberg, dan Berglund (2008) penemuannya menunjukkan bahwa latihan dalam kreativitas dapat digunakan untuk menaikkan niat berwirausaha siswa pada pendidikan kewirausahaan.

- b. Lingkungan Keluarga Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Menggunakan uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi lingkungan keluarga adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,319 > 1,988$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 82 ($n-k-1$ atau $85-2-1$). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t hitung yang lebih besar dari pada t tabel, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel lingkungan keluarga terhadap variabel minat berwirausaha siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti dkk (2014:9), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja.

- c. Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Berdasarkan hasil pengujian uji F yang telah dilakukan, nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Selain itu, hasil nilai F hitung menunjukkan nilai 32,411. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel 3,11 ($df_1 = 2; df_2 = 82; \alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap variabel minat berwirausaha siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti dkk (2014:9), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja.

Adapun besar nilai sumbangan relatif (SR%) pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 23,3% dan sumbangan relatif (SR%) lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 76,7%. Selain itu, nilai sumbangan efektif

(SE%) pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 10,3% dan sumbangan efektif (SE%) lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 33,8% dengan koefisien determinasi 44,1%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,073 > 1,988$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,319 > 1,988$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dan ada pengaruh positif dan signifikan variabel pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo yaitu nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $32,411 > 3,11$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sedangkan H_1 dan H_2 diterima.

Adapun saran peneliti sampaikan untuk kepala sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi untuk guru khususnya mata pelajaran kewirausahaan

supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengadakan dan menambah kegiatan wirausaha yang ada untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa. diharapkan dapat memberikan motivasi untuk guru khususnya mata pelajaran kewirausahaan supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengadakan dan menambah kegiatan wirausaha yang ada untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa. Kepada guru mata pelajaran kewirausahaan sebaiknya memberikan kebebasan siswa pada saat praktik menjual supaya siswa dapat mengembangkan sesuatu yang diminatidengan berfikir kreatif dan inovatif, selain itu guru juga memberikan pembelajaran yang memacu untuk siswa supaya siswa lebih tertarik pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti dengan cara menampilkan video *succes story* supaya siswa tidak jenuh dan termotivasi dalam berlangsungnya pembelajaran kewirausahaan. Untuk siswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran kewirausahaan di sekolah, dengan berbekal ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran kewirausahaan siswa dapat menciptakan usaha sesuai dengan minat dan peluang usaha. Selain itu, siswa dapat menerapkan sikap-sikap atau jiwa wirausaha dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika akan membangun usaha.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan*

- praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Jumlah penduduk di Indonesia*. Tersedia pada <http://www.bps.go.id/> (diakses tanggal 2 Januari 2018).
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Tingkat pengangguran terbuka*. Tersedia pada <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agus-tus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html> (diakses tanggal 2 Januari 2018).
- Hajrah, B. B., & Wening, P. (2016). Effect of entrepreneurial education and economic condition of parents towards and entrepreneurship attitudes through the entrepreneurship interest. *IOSR Journal of Business and Management*, 18(6), 105-110.
- Hamidi, D. Y., Wennberg, K., & Berglund, H. (2008). Creativity in entrepreneurship education. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(2), 304-320.
- Jailani, H., Fahrurrozi, M., & Rizqi, A. Y. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat dan Motivasi Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 1 Selong Tahun Pembelajaran 2016. *JPEK*, 1(1), 49-56.
- Kementerian Pendidikan nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan kewirausahaan. Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Prametik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15.
- Wibowo, M. (2011). *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK*. *Jurnal Ekplanasi*, 6 (2), Hal 109-122
- Yanti, P. E. D., Nuridja, I. M., & Dunia, I. K. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap berwirausaha siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, 4(1), 1-11.
- Wulandari, R. P., Wagimin, I., & Susilowati, T. (2013). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Jurnal*

*Pendidikan Administrasi
Perkantoran, 4 (1).*